

PENYULUHAN TENTANG PENANGANAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI PUSKESMAS GANDUS KOTA PALEMBANG TAHUN 2018

Nen Sastri

Program Studi Kebidanan STIK Bina Husada Palembang

Email: nensastri@yahoo.com

Abstrak

Di Indonesia, statistik menunjukkan bahwa 37,2% anak di bawah usia 5 tahun menderita *stunting*. Ini adalah dampak yang ireversibel (tidak dapat diubah) yang banyak terjadi karena gizi yang tidak memadai baik secara kuantitas maupun kualitas dan serangan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan anak. *Stunting* secara tidak langsung dipengaruhi oleh tingkat ketahanan pangan rumah tangga, praktik pemberian makan bayi dan anak, pencegahan penyakit dan perilaku pengasuhan, praktik sanitasi dan kebersihan, dan akses ke pelayanan kesehatan dan gizi yang berkualitas baik. Secara khusus, termasuk didalamnya status kesehatan dan gizi ibu sebelum, saat dan setelah kehamilan, yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan usia dini seorang anak, yang dimulai saat di dalam kandungan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penyuluhan tentang penanganan anemia dalam kehamilan, dengan tujuan agar ibu dan suami memahami tentang penanganan anemia dalam kehamilan. Hasil yaitu sebagian besar ibu hamil di puskesmas Gandus mempunyai pengetahuan yang kurang tentang anemia dalam kehamilan sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 18 responden (52,9%). Sebagian besar ibu di wilayah Puskesmas Gandus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang anemia sesudah dilakukan penyuluhan sebanyak 16 responden (47%). Simpulannya menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Kata kunci: Anemia, Kehamilan

Abstract

Based on statistical data, 37.2% of children under 5 years old in Indonesia suffered from stunting (Basic Health Research, 2013). This was an irreversible effect that occurs a lot due to inadequate nutrition both in quantity and quality, and because of repeated infections during the first 1000 days of a child's life. Stunting is indirectly affected by the level of household food security, infant and child feeding practices, prevention of disease and care behavior, sanitation and hygiene practices, and access to good quality health and nutrition services. Specifically, it is influenced by the health and nutritional status of the mother before, during and after pregnancy, which affects the growth and development of a child's early age, which starts while in the womb. This promotion aimed at providing knowledge about handling anemia in pregnancy so that the mother and her husband understand the handling of anemia in pregnancy. Results: the majority of pregnant women at the Community Health Center Gandus had less knowledge about anemia in pregnancy before being promoted, with 18 respondents (52.9%). After the promotion, most of the mothers in the Community Health Center Gandus area had sufficient knowledge about anemia, totaling 16 respondents (47%). The conclusion showed that there was an increase in knowledge about anemia in pregnancy before promotion and after promotion.

Keywords: Anemia, Pregnancy

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization) Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 sebesar 216 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Jika dihitung berdasarkan angka tersebut berjumlah 303.000 kematian ibu. Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2015 mencapai 32 per 1.000 kelahiran hidup, jika dihitung berdasarkan angka tersebut berjumlah 4.450 kematian bayi (WHO, 2015).

Angka Kematian Ibu di ASEAN terutama di Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei Darussalam 60 per 100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran. Angka Kematian Bayi di Asia Tenggara yaitu Indonesia sebesar 23 dari 1.000 kelahiran hidup, Filipina sebesar 22 dari 1.000 kelahiran hidup, Vietnam sebesar 17 dari 100.000 kelahiran hidup, Thailand sebesar 11 dari 1.000 kelahiran hidup, Brunei Darussalam sebesar 9 dari 1.000 kelahiran hidup dan Malaysia sebesar 6 dari 1.000 kelahiran hidup (Rohfi'in, 2014).

Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebabnya adalah perdarahan (42%), Eklampsia atau Preeklampsia (13%), Abortus (11%), Infeksi (10%), Partus lama atau persalinan macet (9%), dan penyebab lainnya (15%). Pada tahun 2014 Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat sebanyak 32 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Neonatus (AKN) adalah sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 40 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Di Indonesia, statistik menunjukkan bahwa 37,2% anak di bawah usia 5 tahun menderita *stunting* (Riset Kesehatan Dasar 2013). Ini adalah dampak yang ireversibel (tidak dapat diubah) yang banyak terjadi karena gizi yang tidak memadai baik secara kuantitas maupun kualitas dan serangan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan anak. *Stunting* secara tidak langsung dipengaruhi oleh tingkat ketahanan pangan rumah tangga, praktik pemberian makan bayi dan anak, pencegahan penyakit dan perilaku pengasuhan, praktik sanitasi dan kebersihan, dan akses ke pelayanan kesehatan dan gizi yang berkualitas baik. Secara khusus, termasuk didalamnya status kesehatan dan gizi ibu sebelum, saat dan setelah kehamilan, yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan usia dini seorang anak, yang dimulai saat di dalam kandungan. *Stunting* memiliki efek jangka panjang pada individu dan masyarakat, termasuk: berkurangnya perkembangan kognitif dan fisik, mengurangi kapasitas produktif, kesehatan yang buruk, dan peningkatan risiko penyakit

degeneratif seperti diabetes. Anemia saling terkait dengan stunting, berat badan lahir rendah, kelebihan berat badan pada usia anak, pemberian ASI eksklusif dan wasting (anak kurus) (Kemenkes RI, 2015).

Angka kematian ibu di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 akibat komplikasi kehamilan dan persalinan mencapai 152/100.000 kelahiran hidup, jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada K1 sebanyak 95,7% dan K4 sebanyak 91,3% faktor penyebab kematian: perdarahan 34 ibu, infeksi 6 ibu, hipertensi dalam kehamilan 35 ibu, abortus 1 ibu, partus lama 2 ibu, lain-lain 54 ibu. Pada tahun 2015 angka kematian ibu 146/100.000 kelahiran hidup dan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan K1 97,1% dan K4 sebanyak 93,2% faktor penyebab kematian ibu: perdarahan 20 ibu, hipertensi dalam kehamilan 54 ibu, infeksi 14 ibu, abortus 10 ibu, partus lama 11 ibu dan lain-lain 35 ibu. Pada tahun 2016 angka kematian ibu 155/100.000 kelahiran hidup, dan ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan K1 sebanyak 98,0% dan K4 sebanyak 93,53%, faktor penyebab kematian ibu: perdarahan 54 ibu, hipertensi dalam kehamilan 38 ibu, infeksi 6 ibu, abortus 1 ibu, partus lama 3 ibu dan lain-lain 53 ibu (Data Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2016).

Laporan Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2014 angka kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan mencapai 12 orang dari 29.235 kelahiran hidup dan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan K1 sebanyak 99,84% dan K4 sebanyak 96,64% faktor penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 6 ibu, infeksi 2 ibu, hipertensi dalam kehamilan 4 ibu. Pada tahun 2015 angka kematian ibu yaitu 13 ibu dari 29.911 kelahiran hidup, jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan K1 sebanyak 99,93% dan K4 sebanyak 97,41% faktor penyebab kematian ibu: perdarahan 8 ibu, infeksi 3 ibu, hipertensi dalam kehamilan 2 ibu, abortus 1 ibu. Pada tahun 2016 jumlah kematian ibu 13 ibu dari 29.451 kelahiran hidup dan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan K1 sebanyak 98,43% dan K4 sebanyak 95,92% faktor penyebab kematian ibu: perdarahan 6 ibu, infeksi 2 ibu, hipertensi 4 ibu, abortus 1 ibu (Data Dinkes Kota Palembang, 2016).

Menurut data rekam medik Puskesmas Gandus Palembang pada tahun 2014 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu 1292 orang, dan yang mengalami anemia sebanyak 76 orang (5,88%). Pada tahun 2015 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu 1291 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 67 orang (5,18%). Pada tahun 2016 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan 1302 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 114 orang (8,75%). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang

berjudul "Penyuluhan Tentang Penanganan Anemia Dalam Kehamilan Di Puskesmas Gandus Kota Palembang Tahun 2018.

MASALAH

Kejadian anemia dilihat dari literatur disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidakpatuhan ibu dalam konsumsi Tablet Fe.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada sasaran ibu-ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gandus. dengan tahapan kegiatan sebagai berikut

1. Persiapan

Sebelum melakukan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dilakukan tahapan persiapan antara lain melaksanakan koordinasi untuk perizinan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pihak terkait (Kepala Puskesmas Gandus) sekaligus menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dan dilakukan juga persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat seperti laptop, lembar kuesioner, leaflet untuk media presentasi.

2. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 12 Februari 2018 di Jl. T.P Husin Damarjaya Sungai Tenang RT.19 RW.02 Kel. Pulokerto Kec. Gandus dengan dihadiri 34 ibu hamil. Pelaksanaan dilakukan dengan membagikan leaflet kepada semua peserta yang berisikan tentang pengertian Anemia, tanda dan gejala-gejala anemia, pengertian Tablet Tambah Darah, manfaat tablet tambah darah/ zat besi, dosis tablet tambah darah ada pada Ibu Hamil, cara mengkonsumsi tablet tambah darah, sumber makanan yang mengandung zat besi, bahaya anemia pada kehamilan. Kemudian melakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan laptop, *proyektor* untuk materi yang dipresentasikan. Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab. Setelah selesai pemaparan dari materi kemudian dibuka sesi pertanyaan dari peserta. Kemudian menindaklanjuti pertanyaan-pertanyaan dari peserta.

3. Evaluasi

Kegiatan pendidikan kesehatan berjalan dengan baik. Peserta begitu semangat dan senang dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Dan peserta banyak yang bertanya dengan penyaji. Dari pertanyaan yang diberikan penyaji dengan lembar kuesioner dan bisa dijawab dengan cukup baik oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang anemia dalam kehamilan sebelum penyuluhan

Pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan sebelum penyuluhan dalam penelitian ini di bagi menjadi 3 kelompok yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 34 peserta ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 4 ibu (11,8%), pengetahuan cukup sebanyak 12 ibu (35,3%), pengetahuan kurang yaitu 18 ibu (52,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil masih kurang mengerti tentang anemia, tanda dan gejala anemia, pola konsumsi tablet Fe, bahaya anemia. Kenyataan ini terjadi karena kurangnya pendidikan dan pengetahuan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan masih rendah sehingga kejadian anemia semakin banyak. Maka dari itu kita sebagai tenaga kesehatan untuk lebih banyak memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang tablet Fe dan menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi.

Hasil kegiatan pengabmas ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2013) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Tablet Fe Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Di Puskesmas Bangetayu Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang tablet fe sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan, dimana ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang tablet fe menurun.

2. Pengetahuan Tentang anemia dalam kehamilan sesudah penyuluhan

Pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan sesudah penyuluhan dalam penelitian ini di bagi menjadi 3 kelompok yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 34 responden ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 10 ibu (29,4%), pengetahuan cukup sebanyak 16 ibu (47,1%), pengetahuan kurang yaitu 8 ibu (23,5%).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan, dimana ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dalam kehamilan menurun sampai 29,4%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu mempunyai pengetahuan yang lebih baik

tentang anemia dalam kehamilan sesudah mendapatkan penyuluhan dan ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dalam kehamilan.

Menurut Kemenkes RI (2015) kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Tenaga kesehatan memberikan konseling kepada ibu hamil untuk memastikan TTD yang didistribusikan diminum setiap hari oleh Ibu Hamil sejak awal kehamilan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan konsumsi TTD adalah sebagai berikut: Terjadinya perubahan warna hitam pada tinja menunjukkan tanda yang normal karena mengonsumsi TTD. Warna hitam pada tinja disebabkan adanya sisa Fe yang tidak digunakan oleh tubuh, Sisa kemasan TTD perlu dibawa saat kunjungan berikutnya dan ibu hamil dapat melakukan pencatatan TTD yang dikonsumsi pada Kartu Kepatuhan (Lampiran 16), sehingga petugas kesehatan dapat melakukan monitor kepatuhan konsumsi TTD, meminta bantuan anggota keluarga, misalnya suami, untuk memonitor dan mengingatkan sasaran dalam mengonsumsi TTD, kunjungan rumah oleh petugas kesehatan atau kader diperlukan untuk memastikan apakah TTD betul-betul dikonsumsi oleh sasaran, untuk mengetahui apakah sasaran mengonsumsi TTD, petugas dapat melihat perkembangan kesehatan sasaran melalui tanda klinis, untuk mengetahui dampak pemberian TTD, petugas perlu melakukan pemeriksaan Hb secara berkala, melakukan pemantauan bersamaan dengan kegiatan lain (contoh: petugas kesehatan sedang menghadiri hajatan dan bertemu dengan ibu hamil dapat menanyakan konsumsi TTD, jadi bisa memantau. Atau ketika petugas kesehatan datang untuk kegiatan lain).

Dari hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Theresia Eugenia, Syafrudin, Sitti Masitoh (2010) dengan judul Motivasi dan Penyuluhan Merupakan Faktor Dominan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Kecamatan Palmerah Jakarta Barat Tahun 2010. Hasilnya tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Palmerah Jakarta Tahun 2010 sekitar 78,7% ibu hamil dapat dikategorikan dalam kelompok patuh mengonsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN

1. Persentase responden sebelum dilakukan penyuluhan tentang anemia dalam kehamilan sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan yang kurang tentang anemia sebanyak 18 responden (52,9%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik tentang anemia dalam kehamilan yaitu 4 responden.
2. Persentase responden sesudah dilakukan penyuluhan tentang penanganan anemia dalam kehamilan sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 16

responden (47,1%), dan sebagian kecil ibu mempunyai pengetahuan kurang yaitu 8 responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIK Bina Husada Palembang yang telah memberikan support dan semangat sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala puskesmas Gandus kota Palembang yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Y. 2008. *Hubungan Pemberian Tablet Zat Besi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Deli Tua*.
- Ariyani, Rizqi. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. (Skripsi) Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Budiono I. 2009. *Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Perkampungan Nelayan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(2): 34-56
- Puskesmas Gandus. 2016. *Profil Puskesmas Gandus Palembang*
- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*. Jakarta. Depkes RI.
- Dinkes Kota Palembang. 2016. *Profil Kesehatan Kota Palembang*.
- Dinkes Sumsel. 2016. *Profil Kesehatan Sumatera Selatan*.
- Fadlun, Feriyanto, Achmad. 2012. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta. Salemba Medika.
- Ghozali. 2002. *Analisis Multivariate*. Semarang. BPFE Undip.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Kesehatan Dalam Rangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta. Dirjen Bina Gizi KIA.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA.
- Kemenkes RI, Millenium Challenge Account- Indonesia. 2015. *Pedoman Program Pemberian dan Pemantauan Mutu Tablet Tambah Darah Untuk Ibu Hamil di Wilayah Program Kesehatan Dan Gizi Berbasis Masyarakat*. Jakarta
- Manuaba. 2015. *Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- _____. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta. EGC.

- _____. 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- _____. 2010. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Mufdillah. 2012. *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika. Nugraheny, Esti. 2010. *Asuhan Kebidanan Pathologi*. Yogyakarta. Pustaka Rihama.
- Nugroho, Taufan. 2012. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. YBP-SP: Jakarta.
- Puji Rochyati. 2003. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Surabaya University Pilar.
- Rahma Noor Putri Puspitasari. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Tablet Fe Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Puskesmas Bangetayu Semarang*.
- Rukiyah dan Yulianti. 2010. *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan*. Jakarta. CV.Trans Info Media.
- Saputra, Lyndon. 2014. *Asuhan Kebidanan: Kebidanan Patologi*. Tangerang Selatan. Binarupa Aksara Publisher.
- Sulistyawati Ari. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Theresia Eugenie, Syafrudin, Sitti Masitoh. 2010. *Motivasi dan Penyuluhan Merupakan Faktor Dominan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Kecamatan Palmerah Jakarta Barat*.